

PENGARUH KEMAMPUAN DOSEN DALAM MENGELOLA KELAS DAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BINUS UNIVERSITY

Arcadius Benawa; Markus Masan Bali, Petrus Lakonawa

Character Building Development Center, BINUS University
Jln. Kemanggisan Ilir III No. 45, Kemanggisan – Palmerah, Jakarta 11480
aridarsana@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of the research is to study the effect of the lecturer's ability to manage the class and the learning model on the learner's motivation. The research was conducted in Bina Nusantara University, Jakarta from the beginning of March 2013 to May 2013. The method that is used in this research, with a sample of 150 respondents selected randomly, is path analysis method. The result of the research shows that there is positive direct effect of (1) the lecturer's ability to manage the class, and (2) learning model, on the learner's motivation.

Keywords: lecturer's ability, learning model, learners' motivation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Bina Nusantara University, Jakarta, dari awal Maret 2013 sampai dengan May 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan 150 mahasiswa sebagai respondennya ini adalah metode analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dari (1) kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan (2) model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: kemampuan dosen, model pembelajaran, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ilmu pengetahuan di Bina Nusantara University (Binus University) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang ikut serta mencerdaskan bangsa. Binus University berupaya mendidik dan mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang *smart and good* (memiliki kemampuan akademis yang memadai dan berkarakter baik).

Motivasi belajar mahasiswa Binus University perlu terus ditingkatkan, seiring dengan tekad untuk menjadi *World Class University*. Romiszowski (1984) menjelaskan bahwa kinerja mahasiswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan dari luar mahasiswa. Mahasiswa yang berprestasi rendah dapat disebabkan oleh: (1) tidak dapat melakukan tugas karena tidak menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan (2) tidak mau melakukan tugas meskipun sebenarnya mempunyai kemampuan yang diperlukan. Hal ini, menurut Suciati *et. al.* (1977: 40-41), disebabkan oleh berbagai faktor disebabkan oleh berbagai faktor, seperti topik yang tidak menarik, cara mengajar yang tidak dipahami, atau karena khawatir dengan konsekuensi yang harus ditanggung apabila mengalami kegagalan (hal.). Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan motivasi.

Oleh karena itu dosen, khususnya dosen *Character Building* (CB), dapat melakukan intervensi. Dosen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan meningkatkan kompetensinya dalam memotivasi mahasiswa, misalnya dengan memperbaiki model pembelajarannya dan kemampuannya dalam mengelola kelas. Jika mahasiswa kurang berprestasi karena sifat atau struktur tugas yang sulit atau tidak menyenangkan, maka dosen dapat mencari cara inovatif untuk mendorong motivasi.

Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri maupun dari luar mahasiswa. Faktor luar mahasiswa, misalnya fasilitas belajar, cara mengajar dosen, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam mahasiswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dan sebagainya.

Sehubungan dengan upaya peningkatan kemampuan dosen, Binus University secara rutin berusaha mengembangkan program agar para dosen lebih terbuka, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan di bidang model pembelajaran, Binus University terus berusaha menyediakan fasilitas para dosen, tak terkecuali dosen CB agar proses pembelajaran yang diampunya lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan. Binus University selalu berusaha mengembangkan model pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan mengingat bahwa motivasi belajar mahasiswa diperkirakan berhubungan dengan keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa? Apakah dorongan pihak orang tua mahasiswa berhubungan dengan motivasi mahasiswa yang bersangkutan? Apakah dorongan pihak pacar berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah dorongan calon mertua berhubungan dengan motivasi mahasiswa yang bersangkutan? Apakah dorongan dari teman-teman berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah kondisi ekonomi orang tua berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah pandangan mahasiswa terhadap masa depannya berhubungan dengan motivasi? Apakah kebiasaan hidup di dalam keluarganya berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah keyakinan mahasiswa terhadap cara yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai cita-citanya berhubungan dengan motivasi belajarnya? Apakah hubungan mahasiswa dengan para *civitas academica* juga berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah kecukupan pengarahan atau informasi tentang hubungan ilmu yang dipelajarinya dengan kesuksesan juga berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa? Apakah model pembelajaran yang mendukung

untuk belajar mahasiswa berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa? Apakah dorongan yang diberikan oleh para dosen berhubungan dengan motivasi mahasiswa? Apakah kemampuan dosen dalam mengelola kelas berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa?

Karena banyak faktor yang perlu diketahui dalam hubungannya dengan motivasi belajar mahasiswa seperti yang dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang telah diyakini oleh Binus University berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswanya masih perlu dipertanyakan efektivitasnya. Program yang dilakukan Binus University untuk mengembangkan kompetensi para dosen agar para dosen lebih terbuka, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada para mahasiswanya masih perlu dipertanyakan, apakah hal-hal itu memang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? Perbaikan pelayanan kepada para mahasiswa dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki suasana dan model pembelajaran agar lebih kondusif bagi peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Apakah hal itu memang mampu meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa? (1) Apakah model pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa? (2) Apakah alokasi waktu menjadi penghambat bagi dosen dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dosen untuk mahasiswanya? (3) Apakah dosen memiliki kemampuan dalam memanfaatkan aneka model pembelajaran kepada mahasiswa? Variabel-variabel seperti dikemukakan di atas masih perlu dipertanyakan sehingga perlu diadakan penelitian untuk memperoleh jawabannya.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh langsung positif dari kemampuan dosen dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar? (2) Apakah terdapat pengaruh langsung positif dari model pembelajaran terhadap motivasi belajar? (3) Apakah terdapat pengaruh langsung positif dari kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar?

Tujuan Penelitian

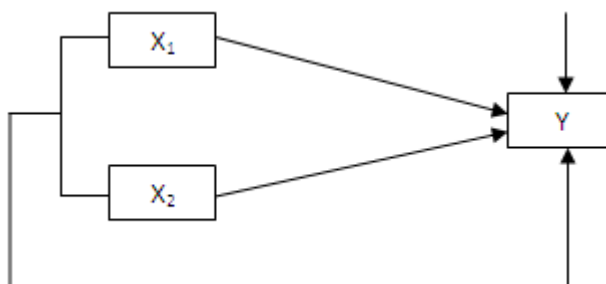
Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris di Binus University tentang: (1) motivasi belajar mahasiswa (Y) yang dalam penelitian ini menjadi variabel terikat, (2) kemampuan dosen dalam mengelola kelas (X_1) sebagai variabel bebas pertama, dan (3) model pembelajaran (X_2) sebagai variabel bebas kedua. Data empiris tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel terikat motivasi belajar dengan variabel-variabel bebas kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran. Dengan diketahuinya pengaruh tersebut diharapkan dapat diketahui efektivitas upaya dosen CB di Binus University dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Seperti dikemukakan oleh Natzir bahwa metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau daerah. Metode survei membedah, meneliti, dan mengenali masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Menurut Natzir (1988: 65) dalam metode ini juga dilakukan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang pernah dikerjakan orang dalam menangani situasi

atau masalah yang serupa sehingga hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Fakta-fakta dari gejala-gejala yang dimaksud pada penelitian ini adalah fakta atas kondisi motivasi belajar mahasiswa, metode pembelajaran, dan kemampuan dosen dalam mengelolah kelas di Binus University.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: Motivasi Belajar mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat, Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas (X_1) sebagai variabel bebas pertama; dan metode pembelajaran (X_2) sebagai variabel bebas kedua. Pengaruh variabel tersebut dapat dinyatakan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar 1 Konstelasi Pengaruh Antarvariabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Keterangan:

X_1 = Kemampuan Dosen dalam Mengelolah Kelas

X_2 = Model Pembelajaran

Y = Motivasi Belajar

Pengaruh antar variabel pada gambar konstelasi tersebut dapat dijelaskan lagi bahwa pertama dibahas pengaruh Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas sebagai variabel bebas pertama terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat, selanjutnya dibahas pengaruh Model Pembelajaran sebagai variabel bebas kedua terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat, dan baru kemudian dibahas pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran, keduanya sebagai variabel bebas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, Kemampuan dosen (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar (Y). Artinya, kemampuan dosen yang tinggi dalam mengelola kelas akan mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa meningkat. Kedua, model pembelajaran (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar (Y). Artinya, model pembelajaran yang tepat mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa meningkat. Ketiga, kemampuan dosen dalam mengelola kelas (X_1) dan Model pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar (Y). Artinya, tingginya kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan tepatnya model pembelajaran secara bersama-sama akan mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa meningkat.

Kemampuan Dosen dalam Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar

Kemampuan dosen dalam mengelola kelas harus ada pada setiap dosen, tak terkecuali dosen *Character Building*. Pada pembahasan ini kemampuan dosen dalam mengelola kelas diartikan sebagai

kemampuan dosen dalam mendorong mahasiswa untuk mau belajar, terlihat pada (1) kesiapan mengajar, (2) kesesuaian materi yang diajarkan, (3) penampilan, dan (4) keteladanan.

Hal itu selaras dengan pendapat Lindsay (1997: 279) yang mengatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan aktivitas fisik, psikomotor dan atau mental secara khusus berdasarkan karakteristik individualnya (*ability is the capability to perform specific physical, psychomotor, or mental task, based on individual characteristics*). Artinya, kemampuan dosen dalam mengelola kelas bersifat dinamis, sesuai dengan perkembangan dan dinamika dosen yang bersangkutan dalam mengembangkan diri, sehingga eksistensinya secara fluktuatif dapat berpengaruh pada kondisi mahasiswa yang diajarnya. Kondisi seperti itu juga berlaku tidak terkecuali bagi dosen *Character Building* di Binus University. Kemampuan dosen dalam mengelola kelas dapat berubah sesuai *self-improvement* diri dosen maupun tuntutan dari pihak universitas. Pergantian pimpinan misalnya dapat berimplikasi pada perubahan tuntutan kemampuan dosen, sehingga berdampak pada kondisi mahasiswa sebagai bagian dari *civitas academica*. Salah satu dampaknya adalah terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar dalam pembahasan ini diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan seseorang bertingkah laku ke arah tertentu, yang dalam hal ini adalah dorongan untuk belajar, dengan indikasi, seperti (1) kemauan berusaha, (2) keinginan untuk maju, (3) kemauan mengikuti kuliah, (4) rajin membaca, (5) kemauan mengerjakan tugas, (6) kemauan belajar bersama, dan (7) kemampuan mengatasi rintangan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Steer dan Porter (Soekamto dan Winataputra, 1994) bahwa motivasi belajar adalah dorongan belajar, baik dorongan dari dirinya sendiri maupun dorongan dari luar dirinya. Mahasiswa tidak akan bersemangat, tidak bergairah, dan melakukannya hanya karena terpaksa. Motivasi akan mendorong dan menuntun mahasiswa untuk mau belajar. Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan mampu memelihara semangatnya untuk belajar sampai tercapai apa yang diinginkannya.

Dengan demikian tingginya kemampuan dosen dalam mengelola kelas dapat mendorong peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian Meier (2000: 54-55) menunjukkan:

“Learning is subverted when people: (1) are not open and ready to learn, don’t see the benefit of the learning for themselves, have no interest, or are hampered by learning barriers. They may associate formal learning situations with incarceration, boredom, irrelevance, and stress, (2) do not encounter new knowledge and skill in ways that are meaningful to them and that engage their full selves, and (3) are not given sufficient time to integrate new knowledge and skill into their current structure of self, into their internal organization of meaning, beliefs, and skills. Learning is subverted when people do not have a chance to immediately apply what they’ve learned”.

Dengan demikian makin jelas bahwa kemampuan dosen dalam mengelola kelas merupakan prediktor bagi motivasi belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengelola kelas berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dipahami karena kemampuan dosen dalam mengelola kelas memang merefleksikan kemampuan dosen dalam membangkitkan minat belajar mahasiswa. Kemampuan dosen mengelola kelas menunjukkan hal-hal yang dapat dirasakan oleh mahasiswa dalam belajar bersama pribadi dosen, yang diharapkannya dapat membangun motivasi belajarnya. Oleh karena itu, tingginya kemampuan dosen dalam mengelolah kelas akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, sehingga dapat mengundang minat, sikap, dan sikap antusias mahasiswa dalam belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan dosen dalam mengelola kelas akan semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, tidak

terkecuali bagi motivasi belajar mahasiswa Binus University. Hal itu menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sehingga secara empiris mengukuhkan pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya temuan empiris tentang pengaruh kemampuan dosen dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan *setting* penelitian yang berbeda, yakni Binus University.

Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Pada pembahasan ini model pembelajaran dipahami sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang digunakan dosen dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, dan terlihat pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) sistematis, (2) efektif, (3) kreatif, (4) mengaktifkan, dan (5) menyenangkan.

Hal itu selaras dengan yang diungkapkan oleh Richard Arend (2008: 259), bahwa model pembelajaran itu mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan, yang luas, dan bukan strategi atau teknik tertentu. Model pembelajaran ini memiliki beberapa aspek yang tidak memiliki strategi dan metode spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar, dan model itu merekomendasikan berbagai perilaku mengajar dan struktur kelas yang dibutuhkan untuk mewujudkan berbagai tipe pembelajaran yang berbeda.

Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran pada intinya merupakan berbagai perilaku mengajar dan struktur kelas yang dibutuhkan untuk mewujudkan berbagai tipe pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan tercapainya tujuan belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar dalam hal ini adalah, tenaga pendorong yang menyebabkan seseorang bertindak laku ke arah tertentu, yang dalam hal ini adalah dorongan untuk belajar, dengan indikasi, seperti (1) kemauan berusaha, (2) keinginan untuk maju, (3) kemauan mengikuti kuliah, (4) rajin membaca, (5) kemauan mengerjakan tugas, (6) kemauan belajar bersama, dan (7) kemampuan mengatasi rintangan.

Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Steer dan Porter (Soekamto dan Winataputra, 1994) bahwa motivasi belajar adalah dorongan belajar, baik dorongan dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Mahasiswa tidak akan bersemangat, tidak bergairah, dan melakukannya hanya karena terpaksa. Motivasi akan mendorong dan menuntun mahasiswa untuk mau belajar. Dengan adanya motivasi, mahasiswa akan mampu memelihara semangatnya untuk belajar sampai tercapai apa yang diinginkannya.

Hasil penelitian Izuddin Syarif (2012), Fajar Kuny B. (2012) dan I Made Siarta (2012) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran memang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian ini pun membuktikan hal serupa, yakni bahwa model pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran memiliki arti penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pentingnya model pembelajaran dalam memengaruhi motivasi belajar ini disebabkan oleh karena model pembelajaran itu memiliki sejumlah sumbangan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Model pembelajaran yang tepat dapat menjadi motivator bagi mahasiswa, sehingga jika model pembelajaran ini diperhitungkan dengan tepat, akan mampu menggerakkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, apabila model pembelajaran selaras dengan kebutuhan, harapan, dan kepentingan mahasiswa, maka ia akan dipersepsikan dan dirasakan secara positif oleh mahasiswa, yang pada akhirnya akan mendorong para mahasiswa tersebut untuk lebih antusias dalam belajar sehingga belajar sebaik mungkin. Antusiasme mahasiswa itu menunjukkan adanya motivasi belajar.

Kondisi ini juga mungkin sekali terjadi di Binus University. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya temuan empiris pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan *setting* penelitian yang berbeda, yakni Binus University, Jakarta.

SIMPULAN

Dalam hubungan kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa: Pertama, kemampuan dosen dalam mengelola kelas berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan dosen dalam mengelola kelas, maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kedua, model pembelajaran berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, semakin tepat model pembelajaran, maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ketiga, kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan model pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh langsung positif terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, makin tinggi kemampuan dosen dalam mengelola kelas dan makin tepat model pembelajaran maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Implikasi

Ada sekurang-kurangnya dua upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yakni: Pertama, meningkatkan kemampuan dosen dalam mengelola kelas dengan meningkatkan (1) kesiapan mengajar, (2) kesesuaian materi ajar, (3) penampilan dalam mengajar, dan (4) keteladanan. Kedua, meningkatkan keterampilan dosen dalam menggunakan model pembelajaran agar tepat dengan (1) lebih sistematis, (2) efektif, (3) kreatif, (4) mengaktifkan (interaktif), dan (5) menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, Richard I. (2008). *Learning to Teach*. Terjemahan Helly Parjitno. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. (2008) *Models of Teaching*, Eight Edition, New York: Pearson.
- Buchari Zainun. (1994). *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dave Meier. (2000). *The Accelerated Learning Handbook. Dramatically Reduce Learning Time While Covering More Material, Improve Training Result by Getting Learners Actively Involved, Cut Course Design Time From weeks to Hours- Bring The Joy of Learning Back Into Training*. New York: Mc Graw-Hill.
- Fajar Kuny B. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Motivasi Belajar Praktik Menjahit Busana Pria di SMK N 6 Purworejo*. Dalam Tesis S2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Honolulu Community College, Faculty Development, Faculty Guidebook, *Learning Assumptions* (Hawaii: [http://www.hcc.hawaii.edu/intranet/committees/Fac DevCom/ guidebk/ guidebk.htm](http://www.hcc.hawaii.edu/intranet/committees/Fac%20DevCom/guidebk/guidebk.htm))

- Izuddin, Syarif. (2012). *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Paringin*. Dalam Thesis S2, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lindsay. William M. (1997). *Total Quality and Organization Development*. Florida: St. Lucie Press.
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook. Dramatically Reduce Learning Time While Covering More A Material, Improve Training Result by Getting Learners Actively Involved, Cut Course Design Time From Weeks to Hours - Bring The Joy of Learning Back Into Training*. New York: Mc Graw-Hill.
- Michael J. Rockler, *Innovative Teaching Strategies* Arinzona: Gorsuch Scarisbrick, Publishers.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natzir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Richard M. Steers dan Lyman W. Porter. (1991). *Motivation And Work Behavior*, New York: McGraw-Hill International Edition, Fifth Edition.
- Robert C. Beck. (1990). *Motivation: Theories and Principles*, New Jersey: Prentice Hall.
- Romiszowski, A. J. (1984). *Designing Instructional Systems: Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. England: Routledge Falmer.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi 1, Jakarta: Rajawali.
- Siarta, Made I. (2012). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Denpasar". Dalam *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha*, Denpasar, Vol. 2 No. 2.
- Sloving. (Steph Ellen, *eHow Blog*, 2010; dengan rujukan *Principles and Methods of Research*; Ariola et al. (ed.) (diakses 4 April 2012).
- Soekamto T., dan Udin Saripudin Winataputra. (1994). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran – Bahan Ajar Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) untuk Dosen Muda* (Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Suciati, Prasetya Irawan, dan Wardani. (1977). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sudrajat. (2008). *Model Pembelajaran*, dalam [http://Akhmad Sudrajat. Wordpress.com](http://AkhmadSudrajat.wordpress.com)
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan & Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Walter Dick and Lou Carey. (1966). *The Systematic Design of Instruction*, New York: Harper Collins College Publishers.